

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Danau Limboto merupakan danau terbesar di Provinsi Gorontalo. Secara administrasi danau ini terletak di Kabupaten Gorontalo dan Kota Gorontalo. Danau Limboto berada pada dataran rendah yaitu ± 25 m dpl dan posisinya di pinggiran Kota Gorontalo. Secara fisiografis lanskap tangkapan air Danau Limboto memiliki kelerengan yang beragam, yaitu: sangat curam 6,71 %, curam 42,80 %, agak curam 3,03 %, landai 4,24 % dan datar 43,22 % (BPDAS Bone-Bolango, 2003). Danau Limboto memiliki peran strategis, yaitu diantaranya: (i) aspek ekologis sebagai reservoir alami limpasan air sungai yang masuk dari daerah tangkapan airnya atau pengendali banjir, (ii) menyediakan sumberdaya ekonomi penting perikanan (budidaya dan tangkap), (iii) pengembangan wisata alam, (iv) sumberpotensial air bersih, (v) mengandung biodiversity untuk laboratorium alami, dan (vi) untuk petanian, (Kementerian Lingkungan Hidup, 2008).

Danau Limboto merupakan salah satu danau yang memiliki potensi sumberdaya alam yang cukup berlimpah yang terletak di Provinsi Gorontalo. Danau limboto sebagai sumber pendapatan bagi nelayan, pencegah banjir, sumber pengairan dan obyek wisata. Areal danau ini berada pada dua wilayah yaitu 30 % wilayah Kota Gorontalo dan 70% wilayah Kabupaten Gorontalo dan menjangkau 5 Kecamatan. Semakin berkurangnya luasan perairan danau menyebabkan semakin menurunnya fungsi danau sebagai kawasan penampungan air sehingga berpotensi terjadinya banjir

dan kekeringan di sekitar wilayah kawasan danau bahkan di luar kawasan Danau Limboto. Banyak masyarakat sekitar memanfaatkan Danau Limboto untuk membudidayakan ikan nila, mas, lele dan ikan koan dalam karamba jaring apung. Selain itu, kelompok nelayan yang ada di kawasan danau limboto juga melakukan aktivitas penangkapan ikan air tawar seperti nila, mas, koan, mangga bai, hulu'u, payangga dan udang secara liar dengan menggunakan alat tangkap pancing, jala, dan jaring insang (Krismono dkk 2008). Danau limboto tergolong perairan yang eutofik dengan potensi produksi berkisar antara 269,7932-589,9142 kg/ha/th, kondisi sosial ekonomi dan kelembagaan masyarakat perikanan pesisir danau limboto menunjukkan bahwa sekitar 30-64% bermata pencarian sebagai nelayan, dengan jenis alat tangkap yang digunakan gilnet, jala, sero dengan rata-rata hasil tangkapan yang diperoleh nelayan sekitar 2-15kg/RTP/hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengambil judul penelitian “
Alat tangkap, Nelayan dan Pengembangannya di Danau Limboto Gorontalo ”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana efektivitas alat tangkap yang di gunakan di Danau Limboto
2. Bagaimana usaha nelayan penangkap ikan di Danau Limboto
3. Bagaimana pengembangan perikanan tangkap di Danau Limboto

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui efektivitas alat tangkap yang di gunakan di Danau Limboto
2. Mengetahui usaha nelayan penangkap ikan di Danau Limboto
3. Mengetahui pengembangan perikanan tangkap di Danau Limboto

1.4 Manfaat

Manfaat dari penyusunan penelitian ini yaitu :

1. Lebih memberikan informasi pada masyarakat setempat bahwa alat tangkap yang mereka gunakan di Danau Limboto saat ini sangat penting. Terutama nelayan yang menggunakan alat tangkap jaring insang, pukat, sero, jaring lempar, pancing.
2. Lebih Memberikan informasi kepada pemerintah dalam mengembangkan pembangunan perikanan tangkap dalam penelitian ini.
3. Dapat memberikan informasi penting bagi mahasiswa kedepan untuk mengenal pengembangan perikanan tangkap yang ada di Gorontalo.